

## PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN SERTA KESIAPAN EKONOMI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* PADA SISWA SMA DAN SMK DI DESA CONDRO

Eltasha Meilena Pertwi<sup>1\*</sup>, Muchtolifah<sup>2</sup>, Anisa Fitria Utami<sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

<sup>1\*</sup>[eltashameilena.31@gmail.com](mailto:eltashameilena.31@gmail.com)

### Abstrak:

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada bayi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan. Kekurangan gizi terjadi pada bayi dalam kandungan hingga bayi lahir, namun penyakit stunting akan terdeteksi saat bayi berusia 2 tahun keatas. Setidaknya ada 653 bayi yang mengalami stunting di Jawa Timur. Cara menekan terjadinya bayi lahir stunting adalah dengan melakukan sosialisasi tentang bahaya stunting yang terjadi karena pernikahan dini. Tujuan diadakannya sosialisasi adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan sebagai upaya penurunan angka bayi lahir stunting. Sosialisasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari siswa SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian dan terdapat penambahan pengetahuan dari siswa yang dibuktikan diskusi-diskusi yang dilakukan disela-sela acara agar dapat memantau pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini siswa di SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian dapat menambah pengetahuan siswa serta menerapkan usia pernikahan ideal laki-laki 25 tahun dan perempuan 21 tahun.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Pencegahan Usia Perkawinan, Kesiapan Ekonomi, SMK Negeri Pasirian

### Pendahuluan

Saat remaja, psikologis anak masih belum matang untuk melakukan suatu pernikahan. Serta pengetahuan terhadap pola asuh anak juga belum memadai. Anak-anak pada masa usia sekolah dan remaja mengalami pertumbuhan baik mental, intelektual, fisik, dan sosial. Golongan umur ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus (Basri Aramico, 2013) Disisi lain remaja berumur dibawah 21 tahun sangat memtuhkan banyak nutrisi. Jika nutrisi si ibu tidak mencukupi selama kehamilan, bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada bayi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan. Stunting merupakan retardasi pertumbuhan, ditandai dengan kekurangan gizi kronis, dikarenakan asupan yang tidak adekuat, selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga terjadi hambatan pertumbuhan linier pada anak balita (Djauhari, 2017). Stunting menyebabkan bayi tidak tumbuh secara normal seperti bayi lain pada usianya. Orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah lebih banyak berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah sehingga diharapkan pemerintah meningkatkan akses pendidikan untuk keluarga dengan sosial ekonomi yang kurang (Ikeda, et al., 2013). Bayi yang terkena penyakit stunting kecerdasan otaknya cenderung menurun. Pernikahan dini dan faktor ekonomi sangat berhubungan erat dengan stunting. Dampak stuntingan mengakibatkan penurunan motorik dan fungsi kognitif serta perilaku kelainan, dan gangguan imunitas sehingga produktivitas menurun

\*Correspondent Author: [eltashameilena.31@gmail.com](mailto:eltashameilena.31@gmail.com)

(De Onis, 2016) Dalam upaya pencegahan stunting, KKN Tematik Kelompok 129 bekerja sama dengan BKKBN Kabupaten Lumajang guna memberi arahan atau penyuluhan di SMA atau SMK yang ada di Desa Condro, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan karena menurut data bidan desa setempat terdapat 2 bayi yang mendekati stunting. Sosialisasi juga diadakan guna mencegah serta menekan angka pernikahan dini yang mayoritas terjadi pada lulusan SMA atau SMK yang belum menginjak usia ideal yang dapat mengakibatkan stunting pada bayi. Disamping itu, memberi arahan tentang pentingnya kesiapan ekonomi dalam melakukan sebuah pernikahan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara langsung kepada 200 siswa kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Pasirian serta 100 siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri Pasirian yang tergabung dalam organisasi OSIS, Dewan Ambalang, dan PMR. Sosialisasi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab diakhir acara. Media yang digunakan adalah power point untuk membantu pembicara dalam penyampaian materi. Kegiatan kami mendapat dukungan dari BKKBN Kabupaten Lumajang sebagai pemateri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan untuk mencegah stunting di Desa Condro, Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tepatnya di SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian. Kegiatan ini dilakukan mengingat angka stunting di Kabupaten Lumajang berada diatas 30 persen serta data dari bidan Desa Condro mengatakan terdapat 2 bayi di Desa Condro yang hampir mendekati stunting. Sosialisasi ini sangat penting mengingat pernikahan di usia dini tidak hanya menimbulkan masalah di bidang ekonomi dan sosial, melainkan juga bidang kesehatan terutama kesehatan reproduksi, dan berpotensi melahirkan bayi stunting.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi dari BKKBN Kab. Lumajang di SMK Negeri Pasirian



**Gambar 2.** Siswa SMK Negeri Pasirian



**Gambar 3.** Pemaparan di SMA Negeri 1 Pasirian



**Gambar 4.** Siswa SMA Negeri 1 Pasirian

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan serta tidak tergesa-gesa dalam melakukan pernikahan diusia yang masih dini serta kesiapan mental serta finansial yang belum matang. Kegiatan sosialisasi ini berisikan materi tentang pengertian dari pendewasaan usia perkawinan, faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, resiko dari pernikahan dini, dampak yang terjadi dari pernikahan dini, upaya pencegahan pernikahan dini, pengertian dari stunting, ciri bayi yang terkena penyakit stunting, serta dampak dari penyakit stunting. Materi tersebut disampaikan oleh BKKBN dari Kabupaten Lumajang.

Respon dari siswa sangat bagus sekali. Mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi yang sedang dipaparkan. Disela-sela pemaparan, pemateri juga melakukan ice breaking kepada siswa agar menghilangkan kejenuhan pada siswa serta menjaga fokus dalam mendengarkan materi. Diakhir acara pemateri memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar tidak terjadi kebingungan serta mengevaluasi materi materi yang telah diberikan dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa secara acak.



**Gambar 3.** Sesi Foto Bersama Guru serta BKKBN Lumajang di SMK Negeri Pasirian



**Gambar 4.** Sesi Foto Bersama dengan Siswa SMK Negeri 1 Pasirian



**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama dengan Siswa SMK Negeri 1 Pasirian

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan sosialisasi pendewasaan usia perkawinan (PUP) serta kesiapan ekonomi di masa mendatang sebagai upaya pencegahan stunting. Tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian agar dalam melakukan pernikahan harus dipertimbangkan secara matang, dampak yang dihasilkan dari pernikahan dini, serta pentingnya kesiapan ekonomi dalam pencegahan bayi lahir stunting. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari siswa SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian dan terdapat penambahan pengetahuan dari siswa yang dibuktikan diskusi-diskusi yang dilakukan disela-sela acara agar dapat memantau pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan. Serta terdapat sesi tanya jawab yang dilakukan untuk menyuarakan pendapat atau kebingungan terhadap materi yang telah disampaikan. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini siswa di SMA Negeri 1 Pasirian dan SMK Negeri Pasirian dapat menambah pengetahuan siswa serta menerapkan usia pernikahan ideal laki-laki 25 tahun dan perempuan 21 tahun. Untuk kedepannya kegiatan sosialisasi tentang di pendewasaan usia perkawinan (PUP) sebagai upaya dalam pencegahan stunting perlu diadakan secara rutin setahun sekali agar angka pernikahan dini dan perceraian selalu menurun.

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi ini, kami tidak luput dari bantuan serta dukungan dari pihak terkait. Maka dari itu kami sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai koordinator kegiatan KKN-T MBKM 2022 atas kesempatannya untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kegiatan KKN-T MBKM 2022 dari awal hingga akhir.
3. Dosen Pembimbing yang telah membimbing serta memberikam saran-saran penulisan dalam pembuatan laporan ini.
4. Kepala Desa Condro serta Perangkat Desa Condro, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang yang telah bersedia membantu jalannya kegiatan.

5. Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, serta Siswa siswi SMK Negeri Pasirian dan SMA Negeri 1 Pasirian yang telah turut serta dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir.
6. Dan teman-teman Kelompok 129 yang telah bekerja sama dengan baik demi keberhasilan KKN-T dari awal hingga akhir.

## **Referensi**

- Aramico Basri Dkk, 2013 Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-13](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-13)
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), 125-133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Ikeda, N., Yuki, I., & Shibuya, K. (2013). Determinants of reduced child stunting in Cambodia: Analysis of pooled data from three demographic and health surveys. *Bulletin of the World Health Organization*, 91, 341-349. <http://dx.doi.org/10.2471/BLT.12.113381>.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i1.4736>
- Kompas TV Jember. (2022). Angka Stunting di Lumajang dan Bondowoso Tertinggi di Jawa Timur. <https://www.kompas.tv/article/266873/angka-stunting-di-lumajang-dan-bondowoso-tertinggi-di-jawa-timur>